

# Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Guru

Dini Istiningsih<sup>1</sup> ✉, Imron<sup>2</sup>, Imam Mawardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ [diniistiningsih07@gmail.com](mailto:diniistiningsih07@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine the leadership role of school principals in improving teacher performance and discipline. Principal leadership is very influential on school development, especially for teacher performance and discipline, where the teacher's role is also needed in improving the quality of student abilities and can be seen from the teaching and learning process. This study used a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of this study indicate that the Principal's Leadership Role at Ngluwar 2 Public Elementary School, Ngluwar District, Magelang Regency in improving the performance of the principal teacher always provides guidance and direction for the intended results and as a result the students of Ngluwar 2 Public Elementary School get achievements from the MAPSI, FTBI, and Story Telling. Whereas in terms of discipline the school principal requires teachers to attend online-based application systems (SIABA). There are several supporting and inhibiting factors in the Leadership Role of the Principal of SD Negeri Ngluwar 2 Ngluwar District, Magelang Regency, namely the availability of facilities and infrastructure, and the existence constraints in human resources.*

**Keywords:** Leadership; Performance; Discipline

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah terutama untuk kinerja guru dan kedisiplinannya, dimana peran guru juga dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kemampuan siswa dan bisa dilihat dari proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Ngluwar 2 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang dalam meningkatkan Kinerja guru kepala sekolah selalu melakukan bimbingan dan arahan untuk hasil yang dituju dan sebagai hasilnya siswa SD Negeri Ngluwar 2 mendapatkan prestasi dari lomba MAPSI, FTBI, dan Story Telling. Sedangkan dalam hal kedisiplinan kepala sekolah mewajibkan guru melakukan absensi sistem aplikasi berbasis online (SIABA). Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Ngluwar 2 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, dan adanya kendala dalam sumber daya manusia.*

**Keywords:** Kepemimpinan; Kinerja; Kedisiplinan

## Pendahuluan

Dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang kondusif diantara 3 komponen pendidikan yang ada, yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga yang masing-

masing mempunyai peran yang cukup besar. Salah satu tujuan dari pendidikan di sekolah yaitu terciptanya lulusan (*output*) yang berkualitas, yang pada umumnya lahir melalui proses pendidikan yang baik serta institusi pendidikan bermutu. Namun pada kenyataannya kondisi *output* yang dihasilkan melalui pendidikan sekarang ini belumlah memuaskan jika dilihat dari segi akhlak dan moral. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kinerja lembaga-lembaga pendidikan masih perlu ditingkatkan, terutama adalah kinerja guru.

Para ahli pendidikan pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional. Maka sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru di sini tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya termasuk juga pembentukan akhlakul karimah siswa. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu terbentuknya Aqidah Islamiyah serta menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist maka dibutuhkan tenaga kependidikan (guru) yang berkompeten dalam pembelajarannya serta ditunjang sarana dan prasarana yang memadai.

Sehubungan dengan hal itu, kedudukan pemimpin sekolahlah yang memainkan peranan terpenting dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, haruslah didukung oleh kepemimpinan dalam pendidikan yang berkualitas dan efektif.

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan lembaga pendidikan sekolah untuk mencapai keberhasilan, sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, serta sanggup membawa lembaga kepada tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kepemimpinan yang efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik.

Dalam lembaga pendidikan factor penentu keberhasilan atau kegagalan adalah kepemimpinan Kepala sekolahnya. Oleh karena itu, kepemimpinan yang tangguh dan kuat serta memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi sangat diperlukan.

Fungsi dari pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan secara kooperatif diantara para pengikut dan pada saat yang sama menyediakan kesempatan pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Hal yang penting dari kepemimpinan pendidikan adalah berkisar pada tipe kepemimpinan mana yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga (Syaiful Sagala, 2006: 150).

Berbagai pengalaman dan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai peran yang sangat besar. Dalam lingkungan tersebut, Kepala Sekolah berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai bentuk kemampuan profesionalnya secara fungsional. Secara fungsional ini, Kepala Sekolah harus bertindak sebagai manajer. Sebagai manajer, Kepala Sekolah mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana Kepala Madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengontrolan) (Abdullah Munir, 2008: 16). Fungsi-fungsi manajemen ini dalam implementasinya di lapangan tidak bisa lepas dari kepemimpinan Kepala Sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Dengan demikian, Kepala sekolah tidak saja bertindak sebagai seorang manajer dalam lingkungan sekolah

melainkan juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Dari beberapa kenyataan yang sering disaksikan publik, baik melalui media maupun secara langsung, tidak jarang guru dan kepala sekolah mengabaikan pendidikan siswa-siswa di lingkungan sekolahnya. Guru jarang masuk ke kelas untuk menyampaikan pengajaran, guru tidak bersikap sebagai seorang tauladan yang pantas dicontoh muridnya, guru melakukan tindakan kekerasan kepada para siswanya. Dengan sikap acuh-tak acuh dari kepala sekolah dan dewan guru terhadap kelangsungan pendidikan siswa, tentu saja menyebabkan rendahnya kualitas lulusan sehingga mereka tidak mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya untuk memasuki dunia kerja atau kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terbatasnya daya saing lulusan, erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru. Dalam hal ini, sejauh manakah Kepala Sekolah SD Negeri Ngluwar2 mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah. Karena dalam pelaksanaan di lapangan, kepemimpinan dapat berfungsi sesuai dengan kondisi yang ada pada sekolah tersebut. Dimana kondisi yang ada di SD Ngluwar2, tugas Kepala Sekolah sangatlah banyak dan dibarengi dengan program-program saat ini yang beraneka ragam dimana Kepala Sekolah SD Negeri Ngluwar 2 merangkap tugas sebagai kepala sekolah di 2 tempat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Wahyuni 2021). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang memaparkan dan menggambarkan keadaan di lapangan secara apa adanya. Penelitian dilakukan di SD Negeri Ngluwar 2, adapun subjek penelitian adalah pemangku kebijakan sekolah, guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah selaku pemangku kebijakan sekolah yang bertanggung jawab terhadap manajemen mutu sekolah. Wawancara juga dilakukan kepada tenaga pendidik selaku objek penelitian. Observasi dilaksanakan agar data yang didapatkan peneliti lebih akurat.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam organisasi sekolah kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998:346) bahwa "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Oleh sebab itu kepala sekolah

bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Syamsu dan Novianty dalam bukunya berpendapat bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama (Syamsu, Novianti, 2017). Melalui pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberi perintah dan mempengaruhi perilaku orang lain baik dalam bersikap ataupun dalam mengerjakan tugas, seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh bagi bawahannya dengan memberikan banyak dorongan dan bimbingan atau dapat juga disebut sebagai pembimbing, hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin disuatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pertama yaitu kepala sekolah sebagai leader, dalam hal ini cara kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dengan memberikan arahan pada setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan sanksi atau peringatan atas kesalahan para guru. Kepala sekolah sebagai administrator dengan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilakukan para guru yang terkait dengan urusan sekolah yang memerlukan pertimbangan dan kerjasama antara warga sekolah. Oleh sebab itu, dalam melakukan pekerjaan dengan menjadi pendidik diperlukan memberikan banyak informasi dan memberikan bimbingan yang baik. Dalam organisasi kependidikan, kepala sekolah memiliki peran yang paling penting disekolah. Kepala sekolah memimpin segala yang terjadi mulai dari mengontrol kegiatan belajar mengajar hingga membimbing para guru untuk menyelesaikan masalah disekolah. Tanpa adanya kepala sekolah, sebuah sekolah tidak akan bisa berjalan. Karna sebuah organisasi membutuhkan pemimpin Kepala sekolah sendiri berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara "sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran (Hasan, 2014).

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan disekolah, dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Nur, 2016). Tugas kepala sekolah tidak hanya sekedar memimpin sekolah, tapi tugas kepala sekolah adalah memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Kepala sekolah mempunyai banyak tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan disekolah, dimulai dari mengambil keputusan yang sulit hingga berjalannya suatu kegiatan dalam pengajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Terdapat hal lain yang menjadi perhatian seorang kepala sekolah terhadap pegawainya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan di negri ini menjadi sebuah hal yang sangat sulit direalisasikan. Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Artinya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat diprediksi seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu, cerminan kedisiplinan suatu bangsa mudah terlihat di tempat-tempat umum. Semakin tingginya tingkat kedisiplinan, maka suatu bangsa akan terlihat semakin baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas

sekolah, kedisiplinan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan, terlebih bagi pendidik untuk menjalankan tugasnya, karna tenaga pendidik akan dijadikan contoh bagi peserta didik di sekolah.

Pengertian kedisiplinan menurut Hasibuan adalah “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan normanorma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sabar akan tugas dan tanggung jawabnya, jadi dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. Kesedian adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan organisasi baik yang tertulis maupun tidak.” (Fachrunnisa, 2019).

Dalam proses pengamatan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik yang menanamkan moral kepada guru-guru dan staff lainnya di sekolah. Sejauh ini kepala sekolah di SDN Ngluwar 2 terbilang dapat menjadi pendidik yang baik bagi para guru, melalui beberapa pengalaman yang dirasakan para guru selama berada dibawah jabatan kepala sekolah, mereka mengatakan peran ini sangat terlihat ditunjukkan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dapat diketahui dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang memang sudah lama mengajar di SDN Ngluwar 2.

Melalui beberapa jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan atau dijelaskan bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik yang melakukan penanaman moral kepada guru. Kenyataan yang terjadi di lapangan, kepala sekolah SDN Ngluwar 2 sangat berperan besar dalam penanaman moral, hal itu selalu dilakukan dengan mengingatkan para guru akan sikap ataupun sifat yang harus dimiliki saat bekerja. Selain itu kepala sekolah sering melakukan penanaman moral sebelum memulai rapat, seperti membaca Al Fatimah sebagai pembuka sebelum membahas permasalahan dalam rapat tersebut.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru sekolah dasar di SDN Ngluwar 2 adalah dengan adanya indikator peran kepemimpinan sebagai pendidik, manajer, staff, motivator, supervisor, administrator dan pemimpin, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting. Peran kepala sekolah yang peneliti dapatkan melalui hasil penelitian, sudah sangat berperan sesuai dengan seharusnya.

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mendidik para guru dengan sangat baik, memberikan segala ilmu atau informasi yang diketahuinya. Melalui hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar menjawab peran kepala sekolah sebagai pendidik berperan tinggi, hal ini juga berpengaruh pada kinerja para guru yang semakin lama semakin mengetahui banyak hal. Selain sebagai pendidik, peran kepala sekolah sebagai manajer juga sangat berperan walaupun tidak 100% sempurna, sekitar 85% kepala sekolah tetap melakukan pengawasan sekolah dan juga pengawasan kepada guru- guru.

Setelah itu sebagai seorang staff, kepala sekolah juga menjalankan tugasnya dengan baik, ada beberapa hal yang memang disampaikan langsung kepada semua guru, ada juga hal lain yang disampaikan melalui perantara seperti operator sekolah. Jika terdapat tugas tugas penting yang diberikan oleh atasan kepala sekolah, maka kepala sekolah akan mengadakan rapat dinas, baik secara mendadak atau terencana sesuai dengan tugas yang diberikan.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai motivator, hal ini sangat dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SDN Ngluwar 2 adalah seorang motivator yang tinggi, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepala siapapun, terlebih saat sedang melakukan rapat.

Banyak hal-hal yang disampaikan untuk meningkatkan semangat para guru dalam bekerja, hal ini dapat memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran ini tidak berbeda jauh seperti seorang pendidik, kepala sekolah juga berperan membantu guru-guru dalam mempelajari tugas sekolah, hal-hal yang perlu ditingkatkan, hal-hal yang perlu dikembangkan, ataupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Dengan begitu para guru akan memiliki pandangan dan ilmu yang meluas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Kemudian, kepala sekolah juga berperan sebagai administrator yang memiliki inisiatif untuk memajukan administrasi sekolah, hal ini juga belum diperankan secara sempurna, karna administrasi sekolah lebih banyak dipegang atau dikerjakan oleh guru yang bisa IT, dan kepala sekolah hanya mengontrol saja. Tetapi 75% kepala sekolah memiliki inisiatif atau ide untuk memperbaiki administrasi yang kurang baik.

Yang terakhir peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah tidak lepas tangan dengan perkembangan para guru atau karyawan lainnya, seperti menerapkan reward and punishment. Hal ini dilakukan kepala sekolah tetapi tidak secara besar-besaran, dalam artian reward and punishment yang ditunjukkan kepala sekolah hanya berupa pujian dan teguran, untuk guru yang memang mempunyai sikap disiplin atau terlihat baik dalam bekerja, akan dipuji dan dijadikan contoh untuk guru-guru lain, hal ini biasa dilakukan kepala sekolah saat rapat, atau dapat juga guru tersebut direkomendasikan untuk mengikuti bimbingan ditempat lain guna meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Begitu pula pada guru yang kurang disiplin atau kurang baik dalam bekerja, kepala sekolah akan memberikan teguran secara individu atau pribadi, terkadang ditegur melalui gurauan, agar guru tersebut sadar dan berkeinginan untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya data yang didapatkan peneliti melalui analisis penelitian yang dilakukan mengenai kedisiplinan guru dengan indikator kedisiplinan yang dapat dibina melalui keteladanan, dapat ditanamkan dari individu, pembinaan sejak dini, mencontohkan sikap disiplin, bekerja secara profesional dan mengatur waktu dalam pembelajaran. Menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SDN Ngluwar 2 sudah terlihat, sikap tersebut dimiliki para guru sebagai seorang pendidik. Para guru dapat dibina melalui keteladanan, keteladanan tersebut bisa ditunjukkan oleh guru-guru senior yang mencontohkan sikap disiplin baik dalam disiplin waktu, penampilan ataupun dalam bekerja, hal ini biasa ditunjukkan saat melakukan rapat dinas, maka guru-guru baru dapat melihat bagaimana sikap disiplin yang baik saat bekerja. Selanjutnya disiplin yang ditanamkan dari individu dan juga pembinaan sejak dini, rata-rata para guru di SDN Ngluwar 2 sudah memiliki sikap disiplin. SDN Ngluwar 2 menerapkan absensi berbasis online (SIABA) sehingga guru dapat melakukan absen datang dan pulang sesuai ketentuan dan wajib swafoto dan ada riwayat absennya sehingga guru akan terdeteksi yang tidak disiplin waktu. Kemudian kedisiplinan yang timbul melalui kesadaran diri, hal ini juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menerapkan reward dan punishment, melalui teguran yang diberikan kepala sekolah, dapat menimbulkan kesadaran diri akan sikap disiplin, begitupun dengan reward yang diberikan berupa pujian pada guru lain, dapat membuatnya terdorong untuk memiliki sikap disiplin yang lebih baik lagi.

Selanjutnya mencontohkan sikap disiplin, sebagai seorang pendidik hal ini sudah menjadi pekerjaannya sehari-hari, karna seperti yang dikatakan pada umumnya, guru adalah contoh pertama bagi murid, apa yang dilakukan guru maka kemungkinan akan

dilakukan murid juga. Jika seorang guru mencontohkan hal buruk, tidak menutup kemungkinan seorang murid juga akan mencontohkannya, begitupun sebaliknya. Jika seorang guru mencontohkan hal yang buruk, maka banyak kemungkinan seorang murid akan mencontoh kebaikan tersebut. Guru-guru di SDN Ngluwar 2 sudah sangat mengerti akan hal tersebut, jadi sebaik mungkin mereka akan memberikan contoh yang baik dalam banyak hal, agar tidak terulang kejadian murid yang mencontoh keburukan gurunya. Indikator selanjutnya yaitu bekerja secara profesional dan mengatur waktu dalam pembelajaran, pada masa pandemi kemarin peran guru yang profesional sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh murid melalui pembelajaran melalui jaringan, seorang guru harus memiliki banyak cara untuk mengajar dan memberikan materi dengan baik, salam satunya dapat mengatur waktu pembelajaran. Hal ini juga penting bagi semua orang yang bersangkutan, bagi murid, bagi orangtua murid, dan bagi guru itu sendiri. Dan guru-guru di SDN Ngluwar 2 dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik, memberikan tugas sesuai jadwal dan tidak memberatkan murid dalam mengerjakan tugas diluar jam yang ditentukan.

## Kesimpulan

Kepala sekolah berperan baik sebagai seorang pendidik dan pemimpin dalam membimbing guru mengerjakan atau mempelajari tugas-tugasnya. Kepala sekolah berperan baik sebagai seorang motivator dalam memberikan motivasi yang meningkatkan semangat para guru untuk lebih disiplin. Kepala sekolah berperan baik untuk mengatur lingkungan sekolah, mengembangkan sekolah dan memperbaiki hal-hal yang kurang nyaman sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak disiplin atau bekerja dengan tidak nyaman. Kepala sekolah berperan baik dalam penanaman moral untuk mendisiplinkan guru dengan membiasakan penanaman moral yang dilakukan sebelum rapat atau dalam situasi tertentu baik secara pribadi atau lembaga. Para guru di SDN Ngluwar 2 sudah baik dalam sikap disiplin, dapat dibilang 90% guru memiliki sikap disiplin yang baik, ada 1 atau hal lainnya yang menjadi alasan guru tersebut kurang dalam disiplin. Hal ini biasa terjadi pada guru baru yang belum mengerti. Para guru bekerja secara profesional dalam memberikan pembelajaran dan mengerjakan tugas- tugasnya dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja dan kedisiplinan Guru SD Negeri Ngluwar 2 peneliti memberikan saran Kepala sekolah SD Negeri Ngluwar 2 harus tetap memberikan pembinaan dan harus saling mengingatkan akan sikap disiplin, terlebih guru senior kepada guru yang masih baru. Pada penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan dapat memperdalam proses penelitian.

## Referensi

- [1] Abdullah Munir 2008. Menjadi Kepala Sekolah Efektif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Badu, Syamsu. Djafri, Novianty. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- [2] Hasan, B. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Redaksi Pustaka Setia.
- [3] Abdullah Munir 2008. Menjadi Kepala Sekolah Efektif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Badu, Syamsu. Djafri, Novianty. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- [4] Hasan, B. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Redaksi Pustaka Setia.
- [5] Nur A. S (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru. Samarinda. Jurnal Pendas Mahakam.

- [6] Rahmawati, Fachrunnisa Maulidya. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik di SMA Negri 4 Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- [7] Wahyuni, Sri. 2021. "Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional Dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa." *Media Manajemen Pendidikan* 4 (1): 92–103. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8923>.

### Satuan

Satuan harus menggunakan **Satuan Internasional**.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---